

## **STRATEGI MENGAJAR MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR KELAS VI SELEPAS PANDEMI COVID-19**

Chandra Wiwit Rahayu<sup>1</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Dasar PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>wiet0298@gmail.com, <sup>2</sup>berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*The background of this research is the completeness of mathematics scores in class VI SD Negeri Sendangsari in the 2023/2024 academic year is low. In the initial test results or initial observations, the completeness of students' math scores was 41%, or 7 out of 17 students completed. Based on the results of the initial test, the teacher implemented a teaching strategy to government guidelines on the Merdeka Belajar Program. The math teaching strategy is implemented by developing the principle of developing numeracy skills. This type of research is descriptive research with data collection methods, namely observation and documentation studies. Observations were carried out to determine the implementation of teaching strategies for elementary school mathematics, while documentation studies were conducted to obtain data on students' math scores. Data processing uses the percentage technique. The percentage technique was used to get the percentage of mathematics learning completeness of grade VI students of SD Negeri Sendangsari. The results of the study obtained in the final test, the percentage of completeness of students in grade VI SD Negeri Sendangsari in learning mathematics is 82% or 14 out of 17 students are complete (reaching KKM). The final test was carried out after the researcher finished observing teaching activities using math teaching strategies for grade VI students of Sendangsari State Elementary School.*

*Keywords: teaching strategies, 6th grade math, after the Covid-19 pandemic*

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini yaitu ketuntasan nilai matematika kelas VI SD Negeri Sendangsari tahun Pelajaran 2023/ 2024 rendah. Pada hasil tes awal atau observasi awal didapat ketuntasan nilai matematika siswa yaitu 41% atau 7 dari 17 siswa tuntas. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, guru melaksanakan strategi mengajar sesuai dengan panduan dari pemerintah pada Program Merdeka Belajar. Strategi mengajar matematika yang dilaksanakan dengan mengembangkan prinsip pengembangan keterampilan numerasi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskripsi dengan metode pengambilan data yaitu observasi dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan strategi mengajar matematika SD sedangkan studi dokumentasi untuk mendapatkan data nilai

matematika siswa. Pengolahan data menggunakan teknik presentase. Teknik presentase digunakan untuk mendapatkan presentase ketuntasan belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari. Hasil penelitian didapatkan pada tes akhir, presentase ketuntasan siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari pada pembelajaran matematika yaitu 82 % atau 14 dari 17 siswa tuntas (mencapai KKM). Tes akhir dilaksanakan setelah peneliti selesai mengobservasi kegiatan mengajar menggunakan strategi mengajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari.

Kata Kunci: strategi mengajar, matematika kelas VI SD, selepas pandemi Covid-19

### **A. Pendahuluan**

Matematika hakikatnya merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya mempelajari sebuah pola hubungan, pola pikir, seni, bahasa, yang dipelajari dengan logika dan memiliki sifat deduktif yang di dalamnya memiliki tujuan membantu manusia untuk memahami permasalahan sosial, ekonomi, bahkan alam (Fahrurrozi and Hamdi, 2017). Hakikat matematika yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, misalnya matematika digunakan di bidang sosial yaitu angka-angka matematika digunakan untuk menghitung jumlah kemiskinan di suatu negara. Matematika juga digunakan di bidang ekonomi misalnya para pedagang yang selalu terkait dengan perhitungan matematika. Matematika juga digunakan di bidang alam yaitu angka matematika selalu ada saat

menghitung skala gempa yang baru saja terjadi. Dalam matematika terdapat konsep yang memuat ilmu yang tersusun dengan struktur dan organisasi dengan pembelajaran dimulai dari konsep yang paling sederhana sampai dengan konsep yang rumit.

Untuk mengajarkan konsep matematika, guru memerlukan persiapan dalam mengkondisikan para siswa supaya siswa dapat belajar matematika dengan baik. Persiapan berupa kegiatan dalam mengkondisikan siswa dalam menerima materi. Sebelum siswa diberikan materi yang rumit, siswa harus memiliki konsep dasar dahulu. Misalnya Ketika siswa akan mempelajari materi kesebangunan dan simetri pada bangun datar, maka siswa harus sudah mengetahui macam-macam bangun datar sebagai modal dasar mereka dalam belajar

kesebangunan dan simetri pada bangun datar.

Siswa mendapatkan konsep-konsep dengan bimbingan guru. Guru membantu para siswa dalam belajar dan mendapatkan konsep melalui kegiatan pembelajaran atau melalui kegiatan mengajar seorang guru. Guru mengajar memerlukan strategi.

Strategi merupakan sebuah usaha dalam mewujudkan suatu tujuan atau kesuksesan (Rahman, 2018). Strategi dalam mengajar matematika dilaksanakan oleh guru dengan tujuan mendapatkan kegiatan pembelajaran yang efektif serta efisien. Strategi dalam mengajar matematika dapat meliputi strategi dalam pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengorganisasian pembelajaran dilakukan guru melalui kegiatan dalam merancang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk pembelajaran matematika. Strategi penyampaian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan memberikan pemahaman kepada para siswa. Strategi penyampaian pembelajaran terkait dengan penyampaian isi pembelajaran yang

memuat konsep-konsep. Strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pengelolaan ini memuat kegiatan membuat jadwal kegiatan, membuat catatan yang terkait dengan perkembangan siswa di kelas, serta pemberian motivasi.

Strategi mengajar yang diterapkan guru pada akhirnya akan dievaluasi sehingga didapatkan sebuah pandangan mengenai keberhasilan serta kekurangan strategi yang diterapkan yang sangat berfungsi dalam kegiatan umpan balik untuk penyempurnaan kegiatan mengajar selanjutnya.

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, tidak terkecuali bagi siswa di Sekolah Dasar. Siswa di Sekolah Dasar untuk jenjang kelas VI di tahun 2023 merupakan siswa yang mengalami kegiatan pembelajaran daring selama beberapa tahun karena terkendala Pandemi Covid-19. Siswa di tahun 2023 ini, mengalami kegiatan belajar daring selama 2 tahun lebih yaitu di kelas II akhir serta kelas III dan IV. Siswa mengalami pembelajaran setelah pandemi di kelas V. Pembelajaran saat pandemi dengan

sistem daring membuat siswa mengalami beberapa kendala dalam memahami materi. Siswa kurang tuntas memahami konsep karena keterbatasan kegiatan pembelajaran.

Pandemi Covid-19 berakhir saat siswa yang tahun 2023 ini berada di kelas V. Saat itu, siswa mulai belajar dengan kondisi yang berbeda. Siswa perlu menyesuaikan diri dengan materi di kelas tersebut karena siswa dituntut menguasai materi di kelas tersebut. Padahal konsep yang mereka dapatkan di kelas sebelumnya kurang matang. Dalam pembelajaran matematika yang memerlukan konsep yang matang untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas selanjutnya, siswa memerlukan penyesuaian diri. Di kelas VI di tahun 2023, siswa SD Negeri Sendangsari masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Pada awal semester 1, siswa mempelajari konsep operasi hitung bilangan bulat negatif. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dibutuhkan keterampilan pemahaman konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Beberapa siswa mengalami kendala dengan konsep pengurangan dan konsep pembagian.

Jumlah siswa kelas VI di SD Negeri Sendangsari di tahun Pelajaran 2023/ 2024 yaitu 17 siswa. Hasil tes awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juli 2023 sebanyak 7 dari 17 siswa atau 41 % tuntas menguasai konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat negatif, sebanyak 10 dari 17 siswa atau 59% belum tuntas menguasai konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat negatif.

Dari hasil tersebut, guru perlu membuat sesuatu yang membuat siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru memerlukan strategi mengajar yang membuat siswa mampu menguasai konsep matematika selepas Pandemi Covid-19.

Penelitian ini memuat strategi mengajar Matematika di Sekolah Dasar setelah Pandemi Covid-19. Sekolah Dasar penelitian yaitu SD Negeri Sendangsari yang berada di kabupaten Kulon Progo dengan jumlah siswa 17 siswa. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah mendapatkan strategi mengajar yang sesuai untuk siswa Sekolah Dasar selepas Pandemi Covid-19 berakhir.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru untuk mendapatkan strategi mengajar pada muatan pelajaran matematika yang sesuai bagi siswa Sekolah Dasar kelas VI supaya siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam upaya mendapatkan konsep matematika yang matang sehingga siswa mampu menguasai materi pembelajaran dan mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan dan materi pembelajaran di jenjang sekarang dan jenjang selanjutnya.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan serangkaian tata cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu pengetahuan secara ilmiah atau keilmuan (Hardani *et al.*, 2020). Untuk mendapatkan tujuan menggunakan metode. Metode dibedakan menjadi dua yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan saat peneliti menguji teori. Metode kuantitatif digunakan saat peneliti membangun teori berdasarkan data yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

menggambarkan gejala, fakta, atau kenyataan, yang digambarkan secara sistematis serta akurat. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan fakta atau populasi tertentu secara cermat (Abdullah *et al.*, 2013).

Data yang diambil pada penelitian bersumber pada data primer. Data primer adalah data yang terdapat di dalam penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber dengan melalui kegiatan pengukuran yang dilakukan peneliti sendiri (Elvis F. Purba and Parulian Simanjuntak, 2012). Data primer memiliki ciri yaitu data dikumpulkan sendiri oleh peneliti sekaligus digunakan sendiri oleh peneliti. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data nilai matematika siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari yang berjumlah 17 dan data penggunaan strategi mengajar matematika guru di kelas VI SD Negeri Sendangsari. Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Observasi pada penelitian ini berfokus kepada strategi mengajar matematika di Sekolah Dasar kelas VI sedangkan studi dokumentasi berfokus kepada nilai

matematika siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis persentase. Analisis presentase untuk menghitung presentase ketuntasan nilai matematika siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari tahun Pelajaran 2023/2024. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika kelas VI SD Sendangsari yaitu 75. Presentase ketuntasan nilai matematika siswa dihitung dengan rumus jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata Pelajaran matematika dibagi jumlah keseluruhan siswa dikali 100%.

**Tabel 1 Kriteria Analisis Deskriptif Presentase**

No	Presentase	Kriteria
1	88 - 100	Sangat baik
2	75 - 87	Baik
3	50 - 74	Cukup baik
4	26 - 49	Kurang baik
5	0 - 25	Tidak baik

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

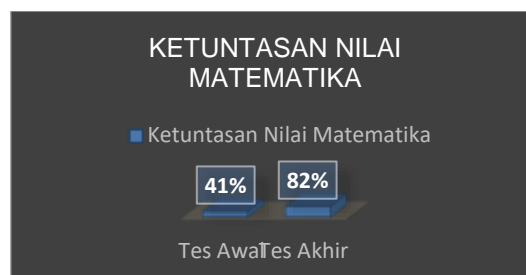
Hasil penelitian didapatkan nilai belajar matematika siswa SD Negeri Sendangsari sebagai berikut:

**Tabel 2 Nilai Belajar Matematika Siswa SD Negeri Sendangsari**

No	Nama	Nilai	Ket.
1.	AEF	80	KKM
2.	ASD	85	KKM
3.	AAZ	95	KKM

No	Nama	Nilai	Ket.
4.	AEN	85	KKM
5.	GER	75	KKM
6.	IPF	95	KKM
7.	IFR	90	KKM
8.	MLF	65	Tidak KKM
9.	MAN	60	Tidak KKM
10.	NDA	80	KKM
11.	PUT	75	KKM
12.	QAU	70	Tidak KKM
13.	RNR	90	KKM
14.	RSR	90	KKM
15.	RNA	85	KKM
16.	SND	75	KKM
17.	TRA	80	KKM

Dari tabel tersebut diinterpretasikan presentase ketuntasan belajar siswa kelas VI yang memuat pemahaman konsep materi matematika yaitu 14 dari 17 atau 82 % siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal mata Pelajaran Matematika kelas VI SD Negeri Sendangsari. Presentase 82 termasuk dalam kategori baik. Dari hasil tersebut, terdapat perbedaan presentase ketuntasan pada tes awal atau observasi dengan tes akhir atau saat penelitian. Hasil tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 1 Ketuntasan Nilai Tes Awal Dan Nilai Tes Akhir

Ketuntasan nilai matematika siswa menggambarkan pemahaman konsep matematika siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa kelas VI Sekolah Dasar menguasai materi yang disajikan di kelas VI. Materi kelas VI semester 1 yaitu materi bilangan bulat dan lingkaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini di kelas VI SD Negeri Sendangsari yaitu Kurikulum 2013 (Wulandari *et al.*, 2020).

Materi kelas VI sesuai dengan buku Matematika kelas VI yaitu bilangan bulat yang meliputi membaca dan menulis lambang bilangan bulat, mengurutkan dan membandingkan bilangan bulat, operasi hitung bilangan bulat, menyelesaikan masalah sehari-hari dengan bilangan bulat. Materi selanjutnya yaitu lingkaran yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lingkaran, keliling lingkaran, luas lingkaran (Syaifuddin *et al.*, 2018).

Materi pokok bilangan bulat dan lingkaran merupakan materi yang harus dikuasai siswa kelas VI semester I. Penelitian dilakukan pada awal semester I, materi yang

disampaikan pada awal semester I yaitu terkait bilangan bulat.

Materi bilangan bulat dapat tersampaikan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran setelah masa pandemi covid berakhir merupakan Upaya membangkitkan kembali kegiatan mengajar yang selama pandemi terjadi. Selama pandemi, kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan. Kegiatan lebih banyak menggunakan teknologi dan kegiatan kurang kreatif dan inovatif. Hal tersebut terjadi karena tidak semua guru menguasai cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan teknologi jarak jauh. Seperti yang disampaikan (Irmawati *et al.*, 2022) , meskipun banyak sumber belajar yang menggunakan literasi digital tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan cara konvensional dan jarang guru yang melaksanakan kegiatan proyek. Setelah pandemi berakhir, sekolah mulai melaksanakan aktivitas dan berusaha membuat kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi mengajar dilaksanakan untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru di kelas dalam mengajarkan

matematika juga perlu menggunakan strategi.

Pemerintah menyimpulkan adanya *learning loss* atau menurunnya keterampilan dan pengetahuan siswa secara akademis. Hal tersebut terjadi setelah adanya Pandemi Covid-19. Strategi dari pemerintah untuk hal tersebut yaitu melalui program Merdeka Belajar. Dalam buku saku Merdeka Belajar oleh (Nurbani *et al.*, 2020) disebutkan Merdeka Belajar merupakan terobosan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim dengan tujuan mengembalikan kewenangan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Tujuan pelaksanaan Merdeka Belajar yaitu untuk mempercepat dalam pencapaian tujuan nasional yaitu meningkatkan sumber daya manusia Masyarakat Indonesia supaya mampu bersaing di dunia luar dengan negara-negara lain. Sumber daya manusia yang berkualitas terwujud dalam para siswa yang memiliki berkarakter serta memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya pada literasi dan numerasi.

Pokok-pokok kebijakan Merdeka Belajar dalam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) memuat 4 hal pokok yaitu Ujian

Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi.

Arah kebijakan baru dalam USBN yaitu mulai tahun 2020 tidak ada lagi USBN tetapi diganti dengan ujian yang ditetapkan dari sekolah masing-masing. Di SD Negeri Sendangsari sudah melaksanakan ujian yang hanya diselenggarakan di sekolah. Pada tahun ini di kelas VI, sudah termuat di dalam Kurikulum Sekolah bahwa ujian pada tahun Pelajaran 2023/ 2024 diselenggarakan hanya di sekolah. Salah satu muatan ujian sekolah yaitu muatan Matematika. Dalam muatan Pelajaran matematika yang diujikan sudah memfokuskan kepada kemampuan numerasi atau kemampuan bernalar menggunakan matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk mempersiapkan ujian sekolah, siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada pengembangan kemampuan numerasi.

Pengembangan kemampuan numerasi merupakan salah satu



strategi yang diprogramkan oleh pemerintah untuk mengatasi *learning loss* setelah pandemi Covid-19.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah terkait penguatan numerasi dalam (Dewayani *et al.*, 2021) memfokuskan kepada empat hal. Pertama, menyediakan sarana lingkungan fisik yang memberikan stimulus numerasi kepada peserta didik serta lingkungan berkarya (*makerspace*) yang memfasilitasi interaksi numerasi. Kedua, membangun lingkungan sosial-afektif positif yang mendukung *growth mindset* bahwa numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua peserta didik dan merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya peran dari guru matematika saja. Ketiga, mengimplementasi berbagai program sekolah yang komprehensif dan sesuai untuk berbagai kelompok peserta didik yang ditargetkan, misalnya program numerasi dini untuk peserta didik pendidikan usia dini. Keempat, menekankan penalaran dan proses pemodelan pemecahan masalah di dalam mata pelajaran matematika dan menerapkan numerasi lintas kurikulum di mata pelajaran non matematika.

Arah kebijakan baru dalam Ujian Nasional yaitu mulai tahun 2021 Ujian Nasional diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang dilaksanakan di kelas V SD. Tahun 2023 ini, SD Negeri Sendangsari tidak lagi melaksanakan kegiatan Ujian Nasional. Hal tersebut telah sesuai dengan arahan dan strategi dari pemerintah. Strategi pemerintah dalam Merdeka Belajar terkait survei karakter dalam (Maula *et al.*, 2021) yaitu survei terkait dengan data mengenai kondisi serta ekosistem sekolah yang belum diketahui pemerintah karena selama ini data yang diketahui dari sekolah yaitu data terkait kemampuan kognitif siswa. Pemerintah juga belum mengetahui implementasi Pancasila oleh para siswa di sekolah apakah sudah dimaknai, dipahami, dan diresapi. Para siswa di sekolah apakah sudah menerapkan iklim gotong royong, tingkatan toleransi baik atau tidak, kesejahteraan para siswa bagaimana, serta apakah masih terjadi perundungan di sekolah. Para siswa kelas VI di SD Negeri Sendangsari telah melaksanakan survei karakter saat siswa berada di kelas V. Siswa telah memberikan

jawaban terkait survei karakter sesuai dengan kondisi di sekolah.

Arah kebijakan terkait RPP yaitu guru bebas memilih, membuat, menggunakan serta mengembangkan format RPP. RPP dibuat oleh guru dengan prinsip efektif dan efisien supaya guru memiliki banyak waktu untuk kegiatan persiapan serta evaluasi dalam proses pembelajaran. Strategi pemerintah ini dimaksudkan supaya guru lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan membuat administrasi yang rumit. RPP matematika di SD Negeri Sendangsari sudah melaksanakan prinsip dalam strategi pemerintah tersebut. Guru di SD Negeri Sendangsari telah membuat RPP dengan mencantumkan komponen pokok yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

Kebijakan pemerintah dalam PPDB yaitu jalur zonasi diperbanyak porsinya yaitu minimal 50% serta adanya kebijakan pemerataan guru untuk redistribusi guru untuk sekolah yang kekurangan guru. Di SD Negeri Sendangsari, jumlah guru sudah terpenuhi karena di tahun kemarin telah ada kebijakan penempatan guru baru untuk mengisi kekosongan guru.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar mengalami *learning loss* atau atau menurunnya keterampilan dan pengetahuan siswa selepas pandemi covid-19 berakhir secara akademis. Terlihat pada ketuntasan nilai matematika pada tes awal atau observasi yaitu hanya tuntas 41%. Ketuntasan yang rendah tersebut melatarbelakangi guru menggunakan strategi mengajar. Strategi mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri Sendangsari menyesuaikan dengan strategi yang diprogramkan pemerintah melalui program Merdeka belajar. Strategi pada program Merdeka belajar lebih memfokuskan kepada kegiatan pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan numerasi pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dan kegiatan pembelajaran matematika yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan numerasi telah dilaksanakan sehingga pada hasil tes akhir didapatkan ketuntasan nilai matematika siswa kelas VI SD Negeri Sendangsari yaitu 82%. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan

yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K. et al. (2013) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Available at: <http://penerbitzaini.com>.
- Dewayani, S. et al. (2021) Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. 1st edn. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elvis F. Purba and Parulian Simanjuntak (2012) Metode Penelitian. 2nd edn. Medan: Percetakan SADIA.
- Fahrurrozi and Hamdi, S. (2017) Metode Pembelajaran Matematika. 1st edn. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hardani et al. (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. 1st edn. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Irmawati, A. et al. (2022) Pembelajaran di Masa Pandemi. 1st edn. Edited by Irsyad Zamjani and Lukman SolihinDiyana Nur Rakhmah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta.
- Maula, R. et al. (2021) Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemedikbudristek. 1st edn. Jakarta: Komunitas Pemuda Pelajar Merdeka.
- Nurbani, D.F. et al. (2020) Buku Saku Merdeka Belajar. Jakarta: Direktur Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Direktur Sekolah Menengah Atas.
- Rahman, A.A. (2018) Strategi Belajar Mengajar Matematika. 1st edn. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Syaifuddin, M. et al. (2018) Senang Belajar Matematika SD/MI Kelas VI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Available at: <http://buku.kemendikbud.go.id>.
- Wulandari, R. et al. (2020) Bahan Ajar Belajar Mandiri MASSAS. Semarang: Disdikbudpora Kabupaten Semarang.